

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek atau keadaan tertentu yang diuraikan secara rinci dengan kata-kata dan menghasilkan data yang dianalisis secara induktif.⁴⁹ Adapun instrumen data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut merupakan triangulasi data. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memahami dan mengeksplorasi resepsi remaja secara mendalam terhadap metode dakwah melalui *instagram* @sangkabaik.official. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menjabarkan tentang resepsi remaja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda terhadap metode dakwah melalui *instagram* @sangkabaik.official.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dan mengumpulkan data yang diperoleh dari informan. Penelitian jenis ini akan menghasilkan data dan fakta sebenarnya yang terjadi dilapangan untuk mengidentifikasi masalah dan proses penyelesaiannya.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.9.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, cet.ke 15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal.121.

Melalui pendekatan dan jenis ini, peneliti dapat mengeksplorasi tentang pola remaja dalam memaknai metode dakwah yang disampaikan oleh komunitas Sangka Baik melalui *instagram* pada akun @sangkabaik.official.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi berupa orang dan data lainnya yang tertulis.⁵¹ Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti akun *instagram* @sangkabaik.official berusia 19-24 tahun yang tinggal di wilayah Kalimantan Selatan. Pemilihan subjek dilakukan dengan memperhatikan kriteria dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kualifikasi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja yang mengikuti akun *instagram* @sangkabaik.official (followers).
2. Remaja yang tidak mengikuti *instagram* @sangkabaik.official (non followers)
3. Berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan
4. Berusia 19-24 tahun
5. Beragama Islam
6. Domisili Kalimantan Selatan
7. Belum bekerja

⁵¹ Deni Sunanti dkk. "Program Holistik Integratif Model CIPP di TK Kecamatan Lareh Sago Halbaran" Mataraman: Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 8, 2022.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bahasan yang menjadi fokus penelitian dan proses analisis selama penelitian berlangsung. Upaya penelitian yang memberikan arah dan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti adalah tanda suatu objek penelitian. Objek penelitian ini adalah resepsi remaja terhadap metode dakwah kontemporer yang digunakan oleh Komunitas Sangka Baik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja melalui media sosial yaitu *instagram @sangkabaik.official*.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian menyesuaikan lokasi dari informan dan lokasi teras sangka baik yang menjadi tempat kajian rutin berada di Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Adapun untuk lokasi pada maps sebagai berikut:

<https://maps.app.goo.gl/dcz542Qf7mYKWezt8>

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengetahui resepsi remaja terhadap metode dakwah melalui *instagram @sangkabaik.official*. Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah untuk menjawab bagaimana resepsi remaja terhadap metode dakwah melalui *instagram* @sangkabaik.official. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian, yaitu remaja yang mengikuti, menonton, menyukai, dan memberikan komentar pada postingan di akun *instagram* @sangkabaik.official dan remaja yang tidak mengikuti akun *instagram* @sangkabaik.official serta pengelola akun *instagram* tersebut. Data primer meliputi:

- 1) Metode dakwah melalui *instagram* yang dilakukan oleh pengelola akun untuk menentukan preferred reading dalam proses encoding yaitu relevansi konten dakwah dengan kehidupan remaja, gaya penyampaian dakwah pada *instagram*, dampak positif yang dihasilkan, dan sarana bagi remaja untuk berinteraksi dalam mempelajari ilmu agama.
- 2) Resepsi remaja terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh pengelola akun melalui *instagram* @sangkabaik.official.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap untuk mendukung data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi seperti rekaman video, foto, bahan tertulis, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, artikel, atau laporan

terkait *instagram* @sangkabaik.official. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi:

- 1) Rekaman audio dan foto wawancara bersama informan.
- 2) Profil komunitas dan akun *instagram* @sangkabaik.official beserta kontennya, serta jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

- a. **Informan** merupakan seseorang yang dapat berhubungan dengan peneliti untuk memberikan dan menjelaskan informasi mengenai objek penelitian.⁵² Informan pada penelitian ini adalah 25 remaja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda.
- b. **Dokumen** adalah data tertulis atau tercetak yang mengandung informasi, data, atau fakta untuk digunakan sebagai bukti. Dokumen dalam penelitian ini adalah *instagram* @sangkabaik.official beserta metode penyajian dakwah didalamnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵² Rulam Ahmadi, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016, hal.52.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan subjek penelitian, yaitu remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti akun *instagram* @sangkabaik.official untuk mendapatkan dan menggali lebih dalam pemahaman tentang temuan dari kuesioner. Selain itu wawancara kepada remaja yang bukan pengikut akun @sangkabaik.official juga dapat memperkaya data tentang resepsi terhadap akun *instagram* tersebut. Dengan mengkombinasikan antara data dari kuesioner dan wawancara akan memberikan hasil yang lebih baik dan beragam untuk menggali informasi terkait resepsi remaja terhadap metode dakwah di akun @sangkabaik.official. Wawancara dilakukan secara langsung dan wawancara *online* melalui via *whatsapp*.

2. Kuesioner dengan Google Form

Menyediakan kuesioner melalui media *Google Form* dengan pertanyaan yang jelas dan relevan dengan penelitian dan sesuai dengan isi wawancara untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang lebih cepat dan efisien. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dasar dan mendalam dari informan yaitu remaja. Kuesioner ini ditujukan untuk para remaja yang telah mengikuti akun *instagram* @sangkabaik.official saja.

3. Observasi

Observasi terhadap media sosial *instagram* @sangkabaik.official yang terdiri dari profil *instagram*, metode

penyajian dakwah yang ada pada *instagram* tersebut. Observasi terhadap remaja juga dilakukan untuk menentukan responden yang tepat pada penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan audio saat wawancara, *screenshot* hasil kuesioner dan *screenshot* profil akun *instagram* @sangkabaik.official, beserta konten-kontennya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi berdasarkan model *encoding decoding* dari Stuart Hall. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja menerima, menafsirkan, dan merespons metode dakwah yang disampaikan melalui akun *Instagram* @sangkabaik.official. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada langkah ini terjadi proses penentuan data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵³ Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak

⁵³ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Prosedur Analisis* (Makassar, Indonesia: Badan Penerbit UNM, 2020.202), <https://eprints.unm.ac.id/20838/>.

memiliki keterkaitan langsung dengan resepsi remaja terhadap metode dakwah akan disaring dan dieliminasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan utama dalam kategori yang sesuai yaitu:

- a. Relevansi konten dakwah dalam kehidupan remaja.
- b. Gaya penyampaian dakwah pada *instagram* @sangkabaik.official.
- c. Dampak positif yang dihasilkan setelah melihat *instagram* @sangkabaik.official.
- d. Sarana interaksi untuk mempelajari ilmu agama.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, ditarik kesimpulan terkait pola resepsi remaja terhadap metode dakwah di *instagram*. Kesimpulan ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

- a. Posisi Dominan (*Dominant-Hegemonic Position*): Remaja menerima sepenuhnya metode dakwah yang disampaikan tanpa ada keberatan atau penolakan.
- b. Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*): Remaja menerima sebagian metode dakwah tetapi melakukan adaptasi atau seleksi terhadap bagian tertentu yang lebih relevan dengan pengalaman dan latar belakang mereka.

- c. Posisi Oposisi (*Oppositional Position*): Remaja menolak atau mengkritisi metode dakwah yang digunakan karena dianggap kurang relevan atau tidak sesuai dengan pemahaman pribadi mereka.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, data triangulasi digunakan. Triangulasi dilakukan dengan menganalisis elemen pada penelitian yakni pada sumber data dan metode yang digunakan.

1. Triangulasi Sumber

Data berasal dari remaja yang memiliki berbagai latar belakang, seperti usia, jenis pendidikan, dan tingkat aktivitas sosial media. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, para peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai perspektif dan menemukan kemungkinan bias dalam satu grup.

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara untuk yakni wawancara mendalam, observasi tentang aktivitas dan interaksi yang terjadi di akun *instagram*, seperti jumlah suka, komentar, dan jenis respon lainnya terhadap metode penyajian konten dakwah, gaya penyampaian, dampak yang positif.